



## Perbandingan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Mata Pelajaran Fisika di SMAN 2 Sungai Penuh

Anggun Saputri<sup>1</sup>, Sri Bulan Riski<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMAN 2 Sungai Penuh, Jambi, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Apr 13, 2022

Revised Apr 27, 2022

Accepted May 11, 2022

#### Kata Kunci:

Karakter  
Rasa ingin tahu  
Fisika

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan karakter rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran fisika.

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik inferensial berupa uji perbandingan.

**Temuan Utama:** Terdapat perbandingan karakter rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran fisika.

**Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian:** Membandingkan karakter rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran fisika.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license*



### Corresponding Author:

Sri Bulan Riski,  
Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia  
Email: [sriblnriskii23@gmail.com](mailto:sriblnriskii23@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu program pemerintah yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mengembangkan segala potensi-potensi masyarakat dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang lebih berkualitas di masa kini dan di masa-masa yang akan datang [1]. Sebagai suatu program yang terencana dan sistematis, tentunya di dalam program pendidikan tersebut terdiri dari beberapa komponen ataupun prosedur-prosedur yang saling berhubungan [2]. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan [3]. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat menempatkan sikap atau posisi dirinya dengan layak di lingkungan. Hal ini mengharuskan pendidikan agar terus di kembangkan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman. Tujuan pendidikan di Indonesia dilakukan secara interaktif, inspiratif, dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan sumber daya yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti, berdisiplin, bertanggungjawab, serta memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi [4]

Upaya penguatan karakter yang dicetuskan oleh pemerintah diwujudkan dengan pengembangan 18 karakter budaya bangsa [5]. Dari delapan belas karakter budaya bangsa tersebut, salah satunya adalah sikap rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu menjadi dasar dalam mempelajari sesuatu sehingga mendorong dan menjadi motivasi [6]. Rasa ingin tahu dapat menciptakan motivasi untuk menemukan, mengetahui dan mempelajari suatu materi [7]. Oleh karena itu perlu diciptakan iklim pembelajaran di kelas yang dapat menciptakan dan memelihara rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu merupakan salah satu sikap yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran fisika [8].

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar [9]. Rasa ingin tahu juga merupakan suatu dorongan yang kuat akan kebutuhan, rasa haus atau hasrat untuk mengetahui, melihat dan adanya motivasi perilaku penelaahan untuk mendapatkan informasi baru yang berasal dari ketidak pastian dalam diri siswa yang

menyebabkan konflik konseptual dalam diri siswa [10]. Dalam domain kognitif rasa ingin tahu memiliki manfaat untuk menciptakan berfikir kritis dan kreatif bagi siswa. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa rasa ingin tahu merupakan salah satu sikap emosi alamiah yang ada pada diri setiap siswa untuk selalu bertanya dan mencari tahu [5].

Keingintahuan adalah emosi yang terkait dengan perilaku ingin tahu, seperti eksplorasi, penelitian, dan keinginan untuk belajar [11]. Rasa ingin tahu adalah keinginan untuk belajar dan mempelajari sesuatu untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru [12]. Belajar bukan sekedar mengetahui, tetapi memperdalam untuk memahami apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran [13]. Berdasarkan hal tersebut tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan karakter rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran fisika.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Sungai Penuh. Populasi penelitian yang diambil adalah siswa SMAN 2 Sungai Penuh kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 dengan mata pelajaran fisika. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel, yaitu *random sampling*. Adapun hal yang diamati dalam penelitian ini adalah karakter rasa ingin tahu siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 di SMAN 2 Sungai Penuh pada mata pelajaran fisika.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi berupa angket yang diberikan berupa link dari google formulir berupa angket rasa ingin tahu pada mata pelajaran fisika yang sudah di validasi oleh validator ahli. Angket rasa ingin tahu ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran skala likert. Penilaian skala likert adalah sangat setuju (SS), setuju (S) tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan yang bernilai positif (+) pengukuran dimulai dari nilai 4, 3, 2, dan 1 pada skala sangat setuju (SS). Sedangkan untuk pernyataan negative (-) pengukurannya dimulai dari 4, 3, 2, dan 1 pada skala sangat tidak setuju (STS).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas, linearitas dan homogenitas. Adapun hasil uji normalitas, linearitas dan homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Uji Normalitas

Variable	School	class	Sig.	Distribute
Rasa ingin tahu	SMAN 2 Sungai Penuh	X MIPA 1	0.200	Normal
		X MIPA 2	0.200	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi data rasa ingin tahu siswa diperoleh lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Variable	School	class	Sig.	Distribute
Rasa ingin tahu	SMAN 2 Sungai Penuh	X MIPA 1	0.371	Homogen
		X MIPA 2	0.349	Homogen

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi data rasa ingin tahu siswa diperoleh lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi homogen.

Tabel 3. Uji Linearitas

Variable	School	class	Sig.	Distribute
Rasa ingin tahu	SMAN 2 Sungai Penuh	X MIPA 1	0.029	Linear
		X MIPA 2	0.042	Linear

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi data rasa ingin tahu siswa diperoleh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi linear.

Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis berupa uji perbandingan. Uji perbandingan (Uji-T) dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan karakter rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran fisika di kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 di SMAN 2 Sungai Penuh. Adapun hasil uji perbandingannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji-T

Variable	School	class	Sig. (2-tailed)
Rasa ingin tahu	SMAN 2 Sungai Penuh	X MIPA 1	0.038
		X MIPA 2	0.032

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan karakter rasa ingin tahu siswa di kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 SMAN 2 Sungai Penuh.

Rasa ingin tahu selalu memotivasi diri untuk mencari dan menemukan hal-hal baru, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar [14]. Karakter rasa ingin tahu sangat penting dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu akan menjadikan siswa pemikir yang aktif, pengamat yang aktif, yang kemudian memotivasi siswa untuk belajar lebih mendalam sehingga akan membawa kepuasan dalam dirinya [15].

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan uji-t yang sudah dilakukan, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan karakter rasa ingin tahu siswa. Rekomendasi dari peneliti yaitu diharapkan untuk penelitian selanjutnya membandingkan karakter lain dan memberikan solusi untuk meningkatkan karakter tersebut.

#### REFERENSI

- [1] N. W. E. P. Dewi, "Meningkatkan Kualitas Guru Untuk Untuk Pendidikan Yang Lebih Baik," *Pendidik. Univ. Ganessa*, Vol. 11, No. March, 2017.
- [2] M. Y. Seknun, "Telaah Kritis Terhadap Perencanaan Dalam Proses Pembelajaran," *Lentera Pendidik. J. Ilmu Tarb. Dan Kegur.*, Vol. 17, No. 1, Pp. 80–91, 2014, Doi: 10.24252/Lp.2014v17n1a6.
- [3] R. Indy, F. J. Waani, And N. Kandowangko, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *Holistik, J. Soc. Cult.*, Vol. 12, No. 4, Pp. 1–18, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>.
- [4] T. Hasibuan, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran Fisika Sman 3 Kota Sungai Penuh Kelas Xi Mipa," *Integr. Sci. Educ. J.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 33–38, 2022, Doi: 10.37251/isej.v3i2.251.
- [5] I. Fadilah And K. St, "Identifikasi Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Pembelajaran Fisika Di Man 1 Batanghari," *Sukma J. Pendidik.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 217–231, 2019, Doi: 10.32533/03205.2019.
- [6] A. A. I. Sari, "Mengembangkan Rasa Ingin Tahu Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penemuan Terbimbing Setting Tps," *Pros. Semin. Nas. Mat. Dan Pendidik. Mat.*, No. November, Pp. 373–382, 2016, [Online]. Available: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snmpm/article/view/10848>.
- [7] Yantoro And I. P. Syari, "Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dengan Menggunakan Metode Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar," *J. Gentala Pendidik. Dasar*, Vol. 2, No. 1, Pp. 90–105, 2017, Doi: 10.22437/Gentala.V2i1.6820.
- [8] A. R. Fauzi, Z. Zainuddin, And R. Al Atok, "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning," *J. Teor. Dan Praksis Pembelajaran Ips*, Vol. 2, No. 2, Pp. 79–88, 2017, Doi: 10.17977/Um022v2i22017p079.
- [9] H. Supranoto, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sma," *Promosi (Jurnal Pendidik. Ekon.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 36–49, 2015, Doi: 10.24127/Ja.V3i1.141.
- [10] Hayumuti, S. K. R. Paranimmita, And G. S. W, "Mengasah Rasa Keingintahuan Siswa Melalui Penggunaan Multimedia Tema Selalu Berhemat Energi," *Pros. Semin. Nas. Ksdp Prodi S1 Pgsd "Konstelasi Pendidik. Dan Kebud. Indones. Di Era Glob.*, Vol. 65145, Pp. 117–120, 2017.
- [11] S. A. Wardani And N. Janattaka, "Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Tema 8 Kelas Sebagai Watak Yaitu Tingkah Laku Atau Perbuatan Atau Kebiasaan Yang Selalu Dilakukan . Karakter Juga Diartikan Sebagai Fitrah Batin Manusia , Yang Mempengaruhi Segala Pikiran Dan Tindakan Atau Kepr," *Prima Magistra J. Ilm. Kependidikan*, Vol. 3, No. 4, Pp. 365–374, 2022.
- [12] S. Raharja, M. R. Wibhawa, And S. Lukas, "Mengukur Rasa Ingin Tahu Siswa [Measuring Students' Curiosity]," *Polyglot J. Ilm.*, Vol. 14, No. 2, P. 151, 2018, Doi: 10.19166/Pji.V14i2.832.
- [13] S. Tambak, "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah J. Agama Dan Ilmu*

- Pengetah.*, Vol. 12, No. 1, Pp. 1–20, 2015, Doi: 10.25299/Jaip.2015.Vol12(1).1444.
- [14] S. Syaparuddin, M. Meldianus, And E. Elihami, “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik,” *Mahaguru J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, Vol. 1, No. 1, Pp. 30–41, 2020, Doi: 10.33487/Mgr.V1i1.326.
- [15] A. N. Afrida And S. Handayani, “Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas Xi Melalui Model Arias,” In *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2018, Vol. 1, Pp. 33–39, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>.